

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kardiovaskuler telah menjadi penyakit penyebab kematian nomor satu di dunia. *World Health Organization* (WHO) (2021) menyebutkan angka kematian yang diakibatkan penyakit jantung mencapai 17,9 juta kematian atau satu dari tiga kematian di dunia setiap tahunnya disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler. Penyakit kardiovaskular di Indonesia juga menempati peringkat tertinggi penyebab kematian dan mengalami peningkatan setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penyakit kardiovaskuler di Indonesia 15 dari 1000 orang penduduk, atau terdapat 4,2 juta jiwa yang menderita penyakit kardiovaskular (Kemenkes RI, 2018). Provinsi Sumatera Barat menempati lima besar provinsi dengan prevalensi penyakit kardiovaskular tertinggi di Indonesia dengan persentase 1,6% (Kemenkes RI, 2021). Salah satu penyakit kardiovaskuler yang menyebabkan tingginya tingkat kematian di dunia ialah penyakit jantung koroner.

Penyakit jantung koroner disebabkan oleh penumpukan plak pada dinding arteri yang memasok darah ke jantung. Plak tersebut terbentuk dari endapan kolesterol dengan seiring waktu dapat menyebabkan penyempitan atau penyumbatan pada arteri (CDC, 2021). Penyakit jantung koroner dapat

dideteksi dengan melakukan pemeriksaan diagnostik non invasif ataupun pemeriksaan invasif. pemeriksaan secara invasif yang dapat dilakukan adalah katerisasi jantung (Masriani, 2020). Katerisasi jantung merupakan tindakan yang rekomendasikan oleh dokter spesialis jantung untuk mengetahui kondisi organ vital (Pramudita, 2022). Melakukan tindakan katerisasi jantung merupakan upaya untuk mengurangi risiko kematian dari penyempitan pembuluh darah. Katerisasi jantung merupakan teknik intervensi dan diagnosa hemodinamik yang paling banyak digunakan di dunia (Sinaga et al., 2022).

Kateterisasi jantung dilakukan dengan memasukkan selang kateter kecil ke dalam arteri atau vena dan kemudian mencapai pembuluh darah koroner atau sistem organ lain yang dibantu dengan sinar-X. Prosedur ini dilakukan untuk mengetahui potensi arteri koroner, baik struktur jantung maupun intervensi terapeutik yang dibutuhkan oleh pasien seperti *Diagnostic Coronary Angiography* (DCA), *Percutaneous Transluminal Coronary Angioplasty* (PTCA), dan *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) (CDC, 2021; PERKI, 2018).

Tempat akses vaskular yang paling sering digunakan untuk kateterisasi jantung yaitu area femoralis dibandingkan area radial (Katircibasi et al., 2018). Area radial lebih rentan terhadap vasospasme yang dapat menyebabkan rasa sakit pada pasien dan menyebabkan kegagalan prosedur (Coghill et al., 2020). Setelah prosedur selesai dilakukan, selanjutnya akan dilakukan pelepasan *sheath* femoral yang dapat menyebabkan nyeri ringan hingga berat (National Heart, Lung, and Blood Institute, 2022). Tempat akses vaskular dapat jauh

meningkat dibandingkan dengan nyeri sebelum dilepas. Penelitian Bayındır et al. (2017) menemukan rata-rata skala nyeri sebelum pelepasan *sheath* femoral sebesar 0,1, saat pelepasan *sheath* femoral sebesar 5,6, dan setelah pelepasan *sheath* femoral 5,5.

Nyeri saat pelepasan *sheath femoral* yang dirasakan pada pasien berisiko menimbulkan reaksi vasovagal. Reaksi vasovagal didefinisikan sebagai penurunan denyut nadi dan/atau tekanan darah secara cepat dan tiba-tiba. Beberapa gejala lainnya yaitu merasa pusing, penglihatan kabur, lemas, berkeringat, dan perasaan hangat atau dingin. Ketika reaksi vasovagal menyebabkan hilangnya kesadaran, hal ini disebut sinkop vasovagal (Malave & Vrooman, 2022).

Selama beberapa dekade terakhir, penatalaksanaan nyeri dilakukan dengan pendekatan farmakologi atau nonfarmakologi. Salah satu pendekatan nonfarmakologi untuk penanganan nyeri setelah kateterisasi jantung adalah dengan krioterapi atau terapi dingin. Salah satu jenis pemberian krioterapi adalah *ice gel pack* (Kristiyan et al., 2019). Kelechi et al. (2011) menjelaskan krioterapi dalam bentuk *ice gel pack* dianggap lebih aman dan efisien, dikarenakan tidak beracun, tidak invasif, tidak basah, praktis, dapat digunakan berulang kali, bentuknya fleksibel, dan dapat menyimpan suhu dingin yang cukup lama jika berada di suhu ruangan.

Bayındır et al. (2017) menemukan bahwa nyeri saat pelepasan *sheath* femoral pada kelompok intervensi yang diberikan *ice gel pack* sebelum pelepasan *sheath* femoral relatif lebih ringan dibandingkan kelompok kontrol yang tidak

diberikan intervensi. Rata-rata skala nyeri pada kelompok intervensi, didapatkan rata-rata nyeri sebelum pelepasan *sheath* femoral sebesar 0,1, saat pelepasan *sheath* femoral sebesar 3,6, dan setelah pelepasan *sheath* femoral 3,8, nilai rata-rata ini lebih rendah 2 poin dibandingkan kelompok kontrol.

Sejalan dengan penelitian Çürük et al. (2017) yang menemukan bahwa penerapan kompres dingin dengan *ice bag* sebagai penanganan nyeri selama 20 menit didapatkan efektif dalam mengurangi nyeri pasca kateterisasi. Hasil penelitian Wicaksono et al. (2020) dan Prasetya & Handian (2023) juga menemukan kompres dingin dengan *ice gel pack* selama 20 menit sebelum pelepasan *sheath* femoral yang diterapkan di atas femoral *sheath* dapat menurunkan nyeri pada pasien pasca kateterisasi jantung.

Penggunaan *ice pack gel* memiliki manfaat untuk meminimalkan kerusakan jaringan setelah kateterisasi jantung dan mempengaruhi permukaan tubuh dalam mengurangi rasa sakit, relaksasi otot, perubahan pembuluh darah, dan efek jaringan ikat. Suhu tersebut menyebabkan vasokonstriksi arteri dan vena untuk menstimulasi otot polos pada lapisan pembuluh darah. Selanjutnya, vasokonstriksi mencegah perdarahan dan hematoma jaringan (Wicaksono et al., 2020). *Ice pack gel* memiliki beberapa kelebihan lain yaitu kesederhanaan, murah, nyaman, dan manajemen keperawatan yang tidak invasif (Prasetya & Handian, 2023).

RSUP Dr. M. Djamil Padang adalah rumah sakit yang memiliki pusat jantung regional. Berdasarkan laporan data di ruang rawat bangsal jantung RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2021 tercatat 410 pasien menjalani

kateterisasi jantung. Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan asuhan keperawatan penerapan *ice gel pack* dalam mengurangi nyeri saat pelepasan *sheath femoral* pada pasien pasca kateterisasi jantung di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan dengan penerapan *ice pack gel* dalam mengurangi nyeri saat pelepasan *sheath* femoral pada pasien pasca kateterisasi jantung di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan hasil pengkajian pada pasien pasca kateterisasi jantung di RSUP Dr. M. Djamil Padang
- b. Menjelaskan diagnosa keperawatan pada pasien pasca kateterisasi jantung di RSUP Dr. M. Djamil Padang
- c. Menerapkan intervensi keperawatan pada pasien pasca kateterisasi jantung dengan penerapan *ice pack gel* dalam mengurangi nyeri saat pelepasan *sheath* femoral di RSUP Dr. M. Djamil Padang
- d. Menerapkan implementasi keperawatan pada pasien pasca kateterisasi jantung dengan penerapan *ice pack gel* dalam mengurangi nyeri saat pelepasan *sheath* femoral di RSUP Dr. M. Djamil Padang
- e. Menjelaskan evaluasi keperawatan yang telah dilakukan pada pasien pasca kateterisasi jantung dengan penerapan *ice pack gel* dalam

mengurangi nyeri saat pelepasan *sheath* femoral di RSUP Dr. M. Djamil
Padang

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil dari karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien pasca kateterisasi jantung dengan menerapkan *ice gel pack* untuk mengurangi nyeri saat pelepasan *sheath* femoral.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil dari karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber atau acuan dalam memberikan pelayanan kesehatan dalam upaya meningkatkan manajemen asuhan pada pasien pasca kateterisasi jantung dengan menerapkan *ice gel pack* untuk mengurangi nyeri saat pelepasan *sheath* femoral.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien pasca kateterisasi jantung dengan menerapkan *ice gel pack* untuk mengurangi nyeri saat pelepasan *sheath* femoral.

